

Efektivitas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Insan Madani di Kecamatan Taktakan Kota Serang

Budi Mulyati¹⁾, Fitri Nurlaili²⁾, Wisnu Alfadin³

Universitas Banten Jaya, Indonesia ^{1,2,3}

budimulyati@unbaja.ac.id ¹, fitrinurlaili@unbaja.ac.id ², wisnualfadin@unbaja.ac.id ³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program kesetaraan kelompok belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Insan Madani yang dilihat dari *input*, proses dan *output*. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik penarikan sampel dalam penelitian menggunakan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya menggunakan teknik wawancara, teknik observasi langsung dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Input* yang meliputi unsur pengurus PKBM, unsur tenaga pendidik, unsur sarana prasarana dan unsur mitra kerjasama sudah cukup baik. *Process* yang meliputi Perencanaan seperti perekrutan calon warga belajar dan tenaga pengajar, menyiapkan alat dan bahan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, dan pada tahap pelaksanaan sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan. *Output* yang dihasilkan berupa terjadinya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran tentang pentingnya pendidikan serta terbukanya peluang usaha. Adapun kendala yang ditemui berupa adanya keterbatasan dana yang didapatkan PKBM yang bersumber dari pemerintah dalam bentuk bantuan dana operasional.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-07-2022

Disetujui pada : 16-07-2022

Dipublikasikan pada : 31-07-2022

Kata Kunci:

PKBM, Program Kesetaraan,
Kelompok Belajar

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i3.515

PENDAHULUAN

Pemerintah membuat program wajib belajar dua belas tahun sebagai upaya untuk mewujudkan kualitas minimal sumber daya masyarakat Indonesia. Pendidikan ini salah satunya dapat ditempuh dengan pendidikan formal. Walau demikian, hingga saat ini masih saja terdapat masyarakat yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan dasar dua belas tahun di sekolah formal karena beberapa kendala, diantaranya karena pendapatan kepala keluarga, tingkat pendidikan kepala keluarga, tingkat kesadaran kepala keluarga dan budaya setempat, seperti yang terjadi di Kampung Wara Kota Ambon (Wassahua, 2016). Hal tersebut juga pernah dilakukan oleh peneliti lain dan menggambarkan hasil yang sejalan (Hakim, 2020; Sugianto & Bahri, 2017; Lestari et al., 2020) Beberapa hasil penelitian tersebut secara umum dapat dikatakan penyebab utama seorang anak tidak melanjutkan pendidikan dasar adalah karena kendala ekonomi dan orang tua.

Salah satu hal yang dapat diupayakan untuk meminimalisir jumlah masyarakat yang putus sekolah adalah dengan adanya pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) yang dapat menyelenggarakan paket belajar kesetaraan (Muamalah & Utami, 2017; Abdullah et al., 2020)(Yuniar, 2021)(Abdullah et al., 2020)

PKBM memiliki program kesetaraan paket sekolah dasar (SD)/sederajat yang disebut dengan paket A, program kesetaraan paket SMP/sederajat yang disebut paket B dan program kesetaraan paket SMA/sederajat yang disebut dengan paket C.

Salah satu penyelenggara program kesetaraan paket yang ada di kota Serang adalah PKBM Insan Madani yang terletak di Kp. Sepring Rt. 002 Rw. 003 Kelurahan Pancur, Kecamatan Taktakan Kota Serang. Masyarakat yang belajar di PKBM ini umumnya adalah warga belajar program kejar paket yang merupakan anak lewat usia sekolah dan anak usia sekolah yang tidak bisa sekolah pada pendidikan formal karena

berbagai alasan.

PKBM merupakan suatu tempat kegiatan pembelajaran masyarakat yang berfokus pada pelayanan masyarakat melalui pendidikan sesuai dengan kebutuhan belajar dan potensi masyarakat dalam mencapai kemajuan pendidikan, ekonomi, sosial, dan budaya (Sudjana dalam (Wijaya, 31: 2013).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dibangun atas dasar kebutuhan masyarakat dengan menitikberatkan keswadayaan, gotong royong, dan partisipasi masyarakat, sehingga menurut UNESCO (Hanizar, n.d.) 2014:02) menyatakan bahwa "Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar system pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan di kelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya"

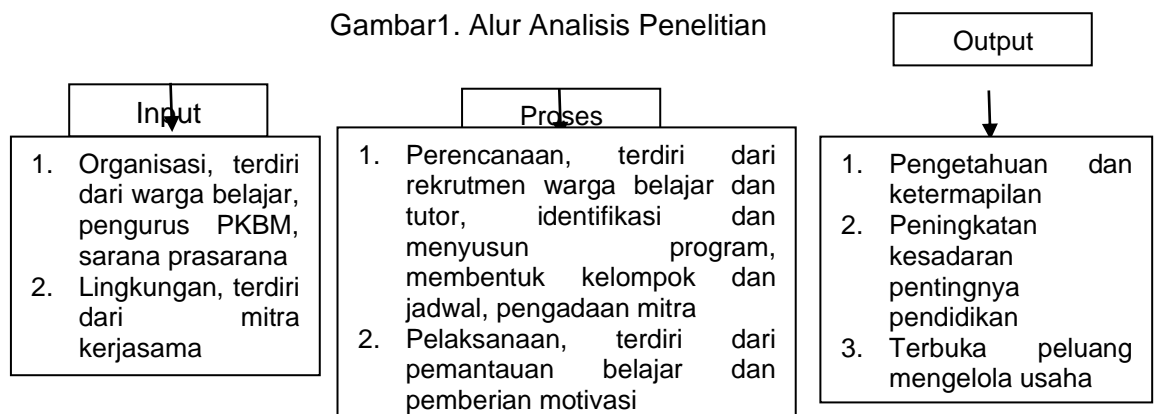
PKBM Insan Madani di Kota Serang dikelola secara swadaya oleh masyarakat. Sehingga perlu dikaji tentang efektivitas program kesetaraan kejar paket yang dilakukan, apakah dapat memenuhi standar atau belum. PKBM Insan Madani ini secara langsung diakui keberadaannya oleh masyarakat kelurahan Pancur karena dapat membantu masyarakat sekitar dalam pelayanan pendidikan. Namun demikian, fasilitas pendukung kegiatan belajar di PKBM Insan Madani ini dapat dikatakan masih perlu ditingkakan lagi. Hal ini dapat diketahui dengan terbatasnya ruangan yang digunakan untuk belajar. Kendala yang ditemui di PKBM Insan Madani ini secara umum dapat pula di temui pada PKBM lainnya, dimana kendala lain yang juga ditemui misalnya dalam hal keterbatasan pengetahuan *stakeholder* tentang visi misi program (Suarjana et al., 2015), kurangnya tenaga di bidang teknis komputer dan rendahnya motivasi warga belajar (Hidayatullah, 2019). Hasil penelitian lain juga menjelaskan tentang kendala dalam bentuk fasilitas belajar seperti modul yang sudah tersedia namun belum memadai dan prasarana belajar yang tersedia belum memadai dari segi kualitas dan kuantitas (Harimurti, 2018)

Adapun fokus kajian yang dilakukan berkaitan tentang efektivitas program kesetaraan kejar paket C terutama dalam hal ketersediaan dan kesiapan program kesetaraan kejar paket C serta perencanaan dan pelaksanaan program kesetaraan kejar paket C yang terdiri dari Input, Proses dan Output di PKBM Insan Madani Kota Serang. Selain itu hasil analisis dilengkapi dengan kajian terhadap kendala yang ditemukan selama program ini dilakukan agar menjadi bahan evaluasi yang utuh bagi penyelenggaraan program PKBM selanjutnya.

METODE

Tempat penelitian ini berada di PKBM Insan Madani yang terletak di Kp. Sepring Rt. 002/003 Kelurahan Pancur, Kecamatan Taktakan Kota Serang. Penelitian dilakukan terutama di hari Sabtu dan Minggu dikarenakan PKBM tersebut memiliki waktu aktif di dua hari tersebut. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Fokus kajian dalam penelitian ini meliputi input, proses dan output, seperti terlihat dalam gambar berikut ini;

Gambar1. Alur Analisis Penelitian



(Data diolah 2021)

Penelitian ini menggunakan Teknik *Snowball Sampling*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data. Terutama triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisa kualitatif dengan pendekatan model interaktif. Di dalam model ini terdapat empat komponen analisa, yakni pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Input

Input berasal dari dua komponen yakni komponen organisasi dan lingkungan. Komponen organisasi terdiri dari beberapa faktor yakni pengurus, tenaga pengajar, warga belajar serta sarana dan prasarana. Adapun komponen lingkungan terdiri dari mitra kerjasama.

Pada komponen organisasi pertama adalah pengurus PKBM Insan Madani, Struktur pengurus PKBM Insan Madani terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara serta ketua bidang (terdiri dari bidang PAUD, Kesetaraan, Keaksaraan, TBM, *Life Skill* dan Ekbangtip). Struktur pengurus seperti ini telah memenuhi standar minimal untuk struktur pengurus yang akan mengelola PKBM.

Kualifikasi akademik yang dimiliki oleh sebagian pengurus PKBM sudah memiliki latar belakang pendidikan tinggi, namun sebagian lagi masih berlatar belakang pendidikan SMA/proses kuliah. Kualifikasi tersebut diantaranya terdiri dari dua orang pengurus berpendidikan S-2, tujuh orang telah berpendidikan S-1 serta lima orang pengurus lainnya dengan menjalani proses pendidikan S-1. Jika dilihat dari bidang kerja atau kesesuaian antara keahlian dengan latar belakang pendidikan pengurus, terdapat beberapa pengurus yang latar belakang pendidikannya kurang sesuai. Namun demikian hal tersebut tidak menjadi kendala seperti yang telah diungkapkan oleh ketua bidang *Lifeksill* bahwa walaupun ada beberapa pengurus yang pekerjaannya tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, mereka dapat terampil menangani setiap pekerjaan”(wawancara,09012021). Sekretaris PKBM juga ikut mengungkapkan bahwa: “sejauh ini pekerjaan yang saya tangani yang berkaitan dengan PKBM tidak terlalu memberatkan saya, karena ketika saya menghadapi kesulitan maka rekan pengurus yang lain ikut membantu saya, antara satu rekan dengan yang lainnya saling membantu serta ada tenggang rasa dalam menyelesaikan pekerjaan...”(wawancara, 09012021).

Kepengurusan organisasi PKBM Insan Madani berasal dari berbagai komponen masyarakat yang memiliki berbagai keahlian yang dibutuhkan. Adanya uraian tugas yang jelas membantu terlaksananya pengorganisasian PKBM dengan baik.

Komponen input selanjutnya adalah warga belajar yang ada di PKBM Insan Madani, Warga belajar berasal dari masyarakat yang mendaftar untuk mengikuti kegiatan belajar di PKBM. Keberhasilan PKBM terlihat dari tingkat partisipasi masyarakat mengikuti kegiatan (Ridwan, 2017) Dari segi pembiayaan, warga belajar di PKBM Insan Madani tidak dipungut biaya/gratis, hal tersebut terkonfirmasi dari salah satu warga belajar Paket C bahwa;

“...Iya benar, saya daftar di PKBM Insan Madani tidak dipungut biaya dan persyaratan daftarpun tidak dipersulit, mungkin kalo dipungut biaya sampe sekarang saya tidak daftar, untuk makan saja susah, saya cukup berterima kasih, dengan adanya PKBM Insan Madani di taktakan, sekarang saya punya ijazah dan bisa melamar pekerjaan...” (wawancara, 18012021). Warga belajar lain juga

mengungkapkan hal yang serupa terkait tidak adanya biaya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Warga belajar yang mengikuti program kesetaraan kejar Paket C di lingkungan PKBM Insan Madani berjumlah 95 orang pada tahun 2020. Warga belajar tersebut diterima melalui proses seleksi terutama untuk mengetahui jenis keterampilan yang akan diminati, kondisi ekonomi keluarga, serta tingkat keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya.

Rata-rata usia warga belajar di PKBM Insan Madani berada di sekitar usia 16-30 tahun. Warga belajar program Paket C adalah siswa yang sudah lewat usia sekolah dan siswa putus sekolah, mereka putus sekolah bukan hanya karena kurang mampu dalam segi ekonomi, namun juga karena dikeluarkan dari sekolah. Sebagian besar dikeluarkan karena melanggar peraturan sekolah seperti terlambat, bertengkar/ tawuran dan melawan perintah guru.

Warga belajar yang mengikuti kegiatan belajar di lingkungan PKBM memiliki latar belakang yang berbeda-beda, menurut ketua PKBM:

“warga belajar disini memiliki latar belakang sosial yang berbeda. Ada warga belajar yang pekerjaan sehari-harinya sebagai penjaga toko, pedagang di pasar, tukang bangunan, dan petani. Bahkan terdapat beberapa peminat yang berasal dari luar kecamatan Taktakan. Sebagian besar dari warga belajar tertarik mengikuti kegiatan di PKBM ini untuk menambah keterampilan, dan ada juga yang ingin belajar membaca kembali”...(wawancara, 09012021)

Contohnya terdapat salah satu warga belajar yang berprofesi sebagai petani juga menjadi salah satu warga belajar paket C:

“Saya bekerja tani, biasa membantu orang tua di ladang, saya mengikuti kegiatan di PKBM, ingin punya ijazah.....”(wawancara, 23012021)

Warga belajar Paket C yang lain juga menambahkan bahwa :

“..Kalo saya menunggu warung di rumah pak, kebetulan orangtua jualan, tapi kalo ada kegiatan belajar, yaahhh mamah saya yang jaga.....(wawancara, 23012021)

PKBM Insan Madani merupakan lembaga pendidikan yang memiliki kepedulian terhadap seluruh kalangan masyarakat, Warga belajar PKBM Insan Madani yang mengikuti Program Paket C diikuti oleh masyarakat dengan rentang usia serta latar belakang yang berbeda namun memiliki keinginan untuk memperoleh penyetaraan pendidikan sekaligus dapat memiliki keahlian yang bermanfaat untuk masa depannya. Hal tersebut sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 bahwa” Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan” adanya program ini diharapkan dapat memberikan bekal kepada warga yang terputus sekolah untuk memperoleh kesempatan memperoleh pendidikan dan mengembangkan kualitas diri untuk dapat melangsungkan kehidupan

Komponen ketiga adalah tenaga pengajar, tenaga pengajar merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Tenaga pengajar bertugas untuk mengajar, mendidik, membimbing serta melatih warga belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran di PKBM Insan Madani. Tenaga pengajar di lingkungan PKBM ini berjumlah empat belas tutor yang latar belakang pendidikannya terdiri dari tutor yang telah menyelesaikan pendidikan S2, S1 dan Proses penyelesaian S1. Tingkat pendidikan akademik yang dimiliki oleh tenaga pengajar di PKBM Insan Madani telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 44 tahun 2009 mengenai Standar Pengelola Pendidikan Program Paket A, Paket B dan Paket C

Tenaga pengajar yang masih belum menyelesaikan S1 akan diberi tugas mengajar kelompok belajar tingkat dasar. Tenaga pengajar berasal dari lingkungan sekitar PKBM Insan Madani dan tenaga pengajar ahli dari beberapa organisasi mitra sesuai bidang sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan warga belajar. Berdasarkan hasil wawancara, secara umum sebagian

besar tenaga pengajar di PKBM Insan Madani telah memiliki pengalaman mengajar lebih dari satu tahun sehingga telah menguasai keterampilan dasar mengajar, Hal ini untuk memberikan pembelajaran yang maksimal terhadap warga belajar, dengan harapan agar lebih mengembangkan potensi warga belajar.

Kegiatan pembelajaran di PKBM Insan madani juga didukung oleh sarana prasarana yang layak. Tersedianya sarana prasarana yang memadai merupakan pendukung kualitas pendidikan (Agustin & Permana, 2020). Sarana dan prasarana yang terdapat di PKBM Insan Madani, terdiri dari sarana belajar, administrasi, bahan belajar, sarana keterampilan serta bangunan.

Media pembelajaran dan media pendukung lainnya di PKBM Insan tersedia dan kondisinya cukup baik dan dapat mendukung proses pembelajaran. Terdapat beberapa mesin jahit untuk kelas keterampilan menjahit, kelas juga dikatakan cukup nyaman untuk belajar. Jumlah kursi dan meja di kelas cukup untuk semua warga belajar, papan tulis atau *white board* juga tersedia, modul dan bahan ajar pun mencukupi kebutuhan. Karena suksesnya pembelajaran didukung oleh pendaaygunaan sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien (Megasari, 2020) Namun terdapat kendala dipengadaan alat belajar terutama pada program pendidikan kesetaraan kejar Paket C terutama dalam pengadaan modul. Hal ini diungkapkan oleh salah satu pengajar (tutor) Kejar Paket C bahwa,

“...buku dan modul untuk program Kejar Paket C sudah mencukupi, namun pengadaannya sering mengalami keterlambatan untuk sampai ke PKBM, jadi penggunaan buku dan modulnya masih bergantian ...”(wawancara, 09012021)

Pengadaan alat-alat yang digunakan di PKBM diperoleh dari dana Bantuan Operasional. Namun demikian, keseluruhan sarana dan prasarana yang terdiri dari bangunan, sarana belajar dan administrasi, merupakan milik PKBM Insan Madani. Karena untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik sarana prasarana perlu diperhatikan dengan sebaik-baiknya

Selain komponen organisasi input PKBM Insan Madani juga berasal dari mitra kerja sama. Pada pelaksanaan setiap programnya, PKBM Insan Madani selalu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak seperti UPTD Pendidikan, Pemerintah Desa, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Serang Melalui Bidang PAUDNI dan wiraswasta secara perseorangan.

Kerjasama yang dilakukan dalam bentuk tidak hanya dalam hal perekrutan tenaga pengajar ahli, namun juga dalam hal penyaluran tenaga kerja terlatih yang sudah selesai belajar di PKBM untuk bekerja pada perusahaan mitra, seperti yang diungkapkan salah satu warga belajar Paket C yang sekaligus mengikuti keterampilan menjahit di PKBM :

“...awalnya saya tidak bisa menjahit, namun setelah mengikuti kelas keterampilan menjahit di PKBM Insan Madani saya bisa menjahit dan sekarang saya bekerja di tempatnya mbak yanti “berkah”, untuk bekerja” (wawancara, 09012021).

Adanya partisipasi mitra mendukung terlaksananya program PKBM, faktor pendukung pengembangan program PKBM yaitu adanya sinergi yang baik antara PKBM Insan Madani dengan pihak eksternal eksistensi PKBM tidak terlepas dari jalinan kemitraan (Widiyantoro, 2021), PKBM Insan Madani telah mampu menjalin kemitraan dengan berbagai pihak yang bermanfaat untuk pengembangan warga belajar

2. Proses

Proses ini terdiri dari kegiatan perencanaan serta pelaksanaan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh PKBM Insan Madani. Tahap perencanaan terdiri dari kegiatan seperti proses perekrutan tenaga pengajar dan warga belajar, melakukan proses identifikasi terhadap kebutuhan warga belajar atau analisis terhadap jenis program yang dibutuhkan oleh warga belajar dan masyarakat, Proses penyusunan program pembelajaran, pembentukan kelompok belajar,

penyiapan alat dan bahan pembelajaran, serta proses penyusunan jadwal kegiatan pembelajaran.

Perekrutan warga belajar di PKBM Insan Madani dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi ke RT/ RW/ kelurahan/ kecamatan setempat. Namun pada tahun 2021 sebagian warga belajar yang mendaftar sudah banyak yang mengetahui info tentang keberadaan PKBM sehingga warga yang berkebutuhan untuk belajar langsung datang ke PKBM. Selain itu, Sosialisasi juga dilakukan dalam bentuk lisan dan poster/pamflet melalui pemberitahuan kepada warga masyarakat serta melalui dunia maya dengan cara publikasi di Facebook, Whatsapp dan lain-lain.

Adapun perekrutan tenaga pengajar di PKBM Insan Madani tidak banyak memberlakukan syarat, hal ini dikarenakan masih kurangnya masyarakat yang mau mengajar di PKBM karena beberapa alasan seperti penghasilan, dan minimnya pengetahuan tentang PKBM. Kebanyakan tutor atau narasumber teknis datang sendiri ke PKBM untuk menjadi tutor, namun ada juga yang merupakan rekomendasi dari mitra kerja sama.

Penyusunan program pembelajaran disamakan dengan kurikulum yang berlaku. Namun ditambahkan materi keterampilan, proses ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar para warga belajar. Seperti yang telah diungkapkan oleh ketua PKBM bahwa "Warga belajar tidak hanya belajar dari modul namun juga diajarkan keterampilan. Hal ini diberikan untuk menambah pengetahuan sekaligus keterampilan dalam bidang yang lain. Selain itu biar warga belajar juga tidak akan merasa bosan jika hanya belajar dari modul saja. Ketika akan menyusun kegiatan, kami juga akan memasukkan kegiatan untuk mempelajari keterampilan" (wawancara, 09012021)

Adapun penyusunan jadwal kegiatan belajar dilakukan melalui pertemuan dengan warga belajar. Kendala yang dihadapi berupa adanya kesulitan saat akan menyusun jadwal belajar terutama dari warga belajarnya. Hal ini dikarenakan adanya kesibukan dari warga belajar yang sebagian besar telah memiliki aktivitas lain selain belajar di PKBM. Salah satu solusinya yakni dengan dilakukannya musyawarah antara warga belajar dengan pengurus PKBM untuk menemukan waktu yang sesuai.

Dalam tahap pelaksanaan, kegiatan belajar dilakukan setiap hari sabtu dan minggu masing masing selama dua jam. Pembelajaran yang terdapat di PKBM Insan madani dilakukan dengan cara tatap muka, tutorial, dan mandiri.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran pada program kejar paket C dilakukan dengan langkah- langkah; membuka pelajaran, menyampaikan materi, menggunakan metode belajar dua arah, menggunakan bahasa pengantar bahasa Indonesia dan bahasa setempat serta adanya pemberian motivasi dari tutor kepada warga belajar dan di akhiri dengan menutup pelajaran.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu tutor di PKBM Insan Madani; "Kami di sini selain menggunakan bahasa Indonesia dalam mengajar, kami juga menggunakan bahasa daerah, karena tidak semua warga belajar mengerti dengan bahasa Indonesia. Selain itu, kami juga menyelipkan/bercerita pengalaman yang menarik tentang pentingnya belajar agar warga belajar tergugah hatinya serta semangat untuk belajar." (wawancara, 23012021).

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan belajar di PKBM Insan Madani dapat dikatakan sudah efektif, hal ini dapat dilihat dari cukup tingginya tingkat kehadiran warga belajar serta adanya antusiasme warga belajar serta keterserapan materi pelajaran dengan baik.

3. Output

Pada aspek keadaan fisik dan tata kerja lembaga yang ada di PKBM Insan Madani sangat baik, selain lokasi yang strategis, Kondisi gedung, sarana dan prasarana sudah cukup memenuhi syarat untuk dapat digunakan sebagai lokasi pembelajaran. Adapun tata kerja lembaga seperti struktur organisasi tata kerja,

program kerja lembaga, hasil yang dicapai, program pengembangan, potensi warga belajar, potensi tutor, fasilitas kbm media, perpustakaan, tempat ibadah dan akses jalan sudah mendukung dalam menunjang berjalannya pembelajaran.

Dalam pengamatan proses pembelajaran sudah dikatakan baik, hal ini dilihat dari cara para tutor mengajar dengan cara ceramah selain memakai bahasa Indonesia juga menggunakan bahasa daerah sehingga warga belajar yang awam mudah memahami apa yang disampaikan oleh tutor serta mengadakan diskusi sehingga proses belajar berjalan dengan baik, selain itu tutor juga memberikan motivasi yang positif kepada warga belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan wawancara dan dokumentasi, ketercapaian efektifitas PKBM Insan Madani telah tercapai dilihat dari indikator peningkatan pengetahuan dan ketrampilan, Peningkatan kesadaran warga akan pentingnya pendidikan serta terbukanya peluang usaha

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ditandai dengan antusiasme warga belajar dalam mengikuti kegiatan PKBM "Alhamdulillah, selain bisa menulis sekarang saya membacapun sudah lancar, selain itu juga dapat ijazah yang bisa dimanfaatkan untuk melamar kerja"(wawancara, 07022021). PKBM menjadi wadah pembelajaran bagi warga masyarakat agar mampu mendapatkan pengetahuan baru dan keterampilan baru (Iskandar dalam (Ridwan, 2017). Adanya program paket C memberikan kesempatan yang cukup luas bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta penyetaraan warga belajar dengan peserta didik yang menempuh pendidikan formal

Indikator selanjutnya adalah adanya peningkatan kesadaran warga belajar tentang pentingnya pendidikan dan ketrampilan, Sebagian besar warga belajar di PKBM Insan Madani telah berkeluarga serta terdapat beberapa diantaranya yang juga telah memiliki usaha sendiri. Bahkan beberapa diantaranya memiliki anak yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik dari orang tuanya. Hal demikian dapat menunjukkan bahwa kesadaran warga belajar di PKBM Insan Madani tentang pentingnya pendidikan sudah meningkat. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu tutor:

"...dulu masyarakat yang sekolah di sekitar lingkungan saya tinggal hanya sedikit, penyebabnya adalah karena masalah ekonomi. Mereka masih merasa bahwa mengeluarkan biaya untuk sekolah itu tidak menguntungkan. Karena uang yang ada digunakan untuk makan..." (wawancara, 09012021)

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan dari ketua PKBM bahwa:

"PKBM Insan Madani ini sudah semakin maju, sudah dapat mengelola berbagai kegiatan dengan dana yang tidak seberapa namun lulusannya sudah ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan bekerja..." (wawancara, 09012021)

PKBM Insan Madani memberikan kesempatan memperoleh pendidikan kepada seluruh masyarakat yang tidak tertampung pada pendidikan formal dan memperoleh bukti berupa ijazah yang dapat membantu pada tahap kehidupan selanjutnya, Motivasi belajar pada pendidikan kesetaraan untuk memperoleh Ijazah setara SMA (Istiqomah et al., 2017)

Selain terkait pendidikan PKBM Insan Madani juga membekali warga belajar dengan kegiatan pemberdayaan yang mendukung untuk memperoleh peluang usaha. Tujuan dari kegiatan PKBM antara lain membuka kesempatan berusaha bagi warga belajar (Widiastuti, 2018)

Aktivitas kegiatan belajar yang bervariasi menimbulkan keingintahuan dan ketertarikan bagi masyarakat sekitar untuk ikut mencoba dan merasakan kegiatan belajar di PKBM Insan Madani. Hal ini tidak terlepas dari adanya manfaat yang dirasakan warga belajar terutama dalam melihat peluang usaha. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu warga belajar,

"saya itu sebelumnya tidak bisa membuat kue, tapi kemudian saya ditawari kursus memasak gratis, sekarang ini saya sudah bisa membuat kue dan memasak,

keetrampilan saya jadi bertambah, selain itu sekarang saya juga ikut bekerja di rumah makan Bu Dina” (wawancara, 09012021)

Berdasarkan beberapa indikator yang menentukan keberhasilan PKBM, maka dapat dikatakan bahwa PKBM Insan Madani telah cukup berhasil mengelola komponen-komponen yang ada di PKBM sehingga masyarakat merasa terbantu dengan adanya PKBM Insan Madani. Hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan serta ketrampilan masyarakat, terjadinya peningkatan kesadaran masyarakat sekitar tentang pentingnya pendidikan, juga semakin terbukanya kesempatan kerja dalam bentuk mengelola usaha mandiri atau bekerja dengan mitra yang dapat menjadi sumber pendapatan yang lebih layak bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PKBM Insan Madani telah berjalan dengan baik, hal ini ditenggarai dengan input, proses dan output terlaksana dengan baik. Komponen Input terdiri dari pengurus, tenaga pengajar, warga belajar, sarana dan prasarana serta mitra kerjasama, secara keseluruhan telah tersedia di PKBM walaupun masih dalam tahap perkembangan. Dari segi tingkat pendidikan pengurus terdapat sebagian pengurus PKBM Insan Madani sudah memiliki kualifikasi akademik S2, S1 walaupun masih terdapat sebagian pengurus yang masih menjalani penyelesaian S1. Pembagian kerja dilakukan dengan cara saling membantu. Jumlah warga belajar yang mengikuti program kegiatan Pendidikan Kesetaraan paket C setiap tahunnya relatif tidak stabil, dimana sebagian besar diantaranya merupakan siswa putus sekolah. Sarana dan prasarana yang digunakan, terdapat diantaranya masih minim, sehingga perlu penambahan peralatan. Adapun mitra kerjasama yang terdiri dari UPT Pendidikan, pemerintah desa, wiraswasta cukup kooperatif dalam mendukung PKBM Insan Madani. Pengadaan modul pembelajaran yang ada dengan jumlah warga belajar yang menggunakannya dapat dikatakan cukup efektif walaupun dalam proses belajar terkadang penggunaannya harus bergantian. Dengan peralatan dan modul yang telah tersedia aktivitas di PKBM relatif aktif berjalan setiap tahun.

Komponen proses yang terdapat di PKBM Insan madani dalam mengelola PKBM meliputi proses perencanaan dan pelaksanaan. Dalam proses perencanaan, PKBM Insan Madani melakukan kegiatan berupa perekrutan calon warga belajar dan tenaga pengajar, melakukan proses identifikasi kebutuhan warga belajar atau identifikasi jenis program yang dibutuhkan, proses penyusunan program pembelajaran, proses pembentukan kelompok belajar, proses penyiapan alat dan bahan pembelajaran, serta proses penyusunan jadwal kegiatan pembelajaran dan perencanaan penentuan kerjasama dengan mitra. Tahap pelaksanaan yang dilakukan meliputi koordinasi hingga pemberian motivasi kepada warga belajar. Kendala utama yang dihadapi PKBM dalam tahap perencanaan yakni dalam hal perencanaan penyusunan jadwal belajar antara waktu yang dimiliki oleh warga belajar dan waktu untuk melakukan kegiatan belajar.

Komponen Output berupa efektivitas PKBM dalam menyelenggarakan kegiatan belajar program kesetaraan kejar paket C. Berdasarkan ketersediaan dan kesiapan input PKBM, yang dilanjutkan dengan diproses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, menghasilkan efektivitas program kesetaraan paket C yang meliputi a) warga belajar memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dapat diakui setara dengan lulusan SMA/ sederajat; b) warga belajar dapat memiliki dasar-dasar kecakapan hidup yang akan bermanfaat untuk mencari nafkah atau berusaha sendiri yang berupa keterampilan, hal ini terlihat dari adanya keterampilan yang dapat dilihat dari aktivitas dari warga belajar di PKBM; c) warga belajar memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan serta sikap yang memungkinkan lulusan dapat meningkatkan pendidikannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau meningkatkan jenjang karier dalam pekerjaannya. Adapun secara keseluruhan, kendala yang ditemui yakni dalam bentuk adanya keterbatasan dana yang dapat

diperoleh dari pemerintah dalam bentuk bantuan operasional. Keterbatasan tersebut berdampak pada terbatasnya penyediaan peralatan yang dibutuhkan untuk proses belajar.

Berdasarkan kesimpulan yang ada, untuk lebih meningkatkan efektifitas PKBM Insan Madani dapat melakukan beberapa hal berikut:

1. Memperluas kesempatan belajar kepada masyarakat Kota Serang Kecamatan Taktakan terutama bagi masyarakat yang putus sekolah.
2. Diperlukannya penambahan jumlah mitra bisnis sebagai stakeholder yang akan merasakan manfaat adanya lulusan yang berasal dari PKBM.
3. Perluasan kerjasama dengan perguruan tinggi agar PKBM dapat meningkatkan inovasi dalam hal peningkatan kualitas pengetahuan, sikap dan keterampilan warga belajar yang belajar di PKBM.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. R., Pairin, P., & Rasmi, R. (2020). Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kecamatan Amonggedo Kabupaten Konawe. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 19–25.
- Agustin, H. Y., & Permana, J. (2020). Management Of Facilities And Infrastructures For Improving The Learning Quality Of Vocational High School. *3rd International Conference On Research Of Educational Administration And Management (Icream 2019)*, 64–68.
- Hakim, A. (2020). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 122–132.
- Hanizar, D. S. (N.D.). Pengelolaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(11).
- Harimurti, E. R. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Lapas Klas li A Salemba Dalam Rangka Pemenuhan Hak Anak Didik Pemasaryakatan. *Unes Journal Of Social And Economics Research*, 3(2), 243–252.
- Istiqomah, N., Fakhruddin, F., & Utsman, U. (2017). Evaluasi Mutu Layanan Pendidikan Kesetaraan Pada Pkbm Citra Ilmu Di Semarang. *Journal Of Nonformal Education*, 3(2), 149–157.
- Lestari, A. A. B., Kurniawan, F., & Ardi, R. B. (2020). Penyebab Tingginya Angka Anak Putus Sekolah Jenjang Sekolah Dasar (Sd). *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 299–308.
- Megasari, R. (2020). Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smpn 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636–648.
- Muamalah, B., & Utami, R. D. (2017). *Studi Analisis Penanganan Anak Putus Sekolah Di Desa Ngepanrejo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ridwan, I. (2017). Eksistensi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal Dalam Pembangunan Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip*, 1(2).
- Suarjana, N., Dantes, D. R. N., & Nyoman, M. P. P. D. R. I. (2015). *Evaluasi Pelaksanaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Di Kecamatan Gerogkak Kabupaten Buleleng*. Ganesha University Of Education.
- Sugianto, E., & Bahri, S. (2017). *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Tingkat Sma Di Desa Bukit Lipai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Inderagiri Hulu*. Riau University.
- Wassahua, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon. *Al-Itizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 204–224.
- Widiastuti, N. (2018). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Pelatihan Tata Boga (Study Kasus Di Pkbm

- Bina Mandiri Cipageran). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(2), 1–6.
- Widiyantoro, W. (2021). Kerjasama Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dengan Pemerintah Desa Sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Pendidikan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 111–119.
- Wijaya, T. A. D. (2013). Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Di Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul Dalam Program Pemberantasan Buta Aksara. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 31.
- Yuniar, D. P. (2021). Faktor Penyebab Putus Sekolah Pada Anak Di Wilayah Pedesaan (Studi Kasus Di Desa Sonowangi Kabupaten Malang). *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 6(1).